

**PENGARUH PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA TERHADAP PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 12
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Nola VP Napitupulu

NPM 2013032011



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 12 BANDAR LAMPUNG

Oleh :

Nola V. P Napitupulu

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap perilaku ramah lingkungan peserta didik kelas XI di SMAN 12 Bandar Lampung. Fokus tema P5 yang diteliti adalah “Gaya Hidup Berkelanjutan”.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disebarakan kepada 77 responden, serta wawancara terhadap guru dan peserta didik sebagai data pendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program P5 dengan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku ramah lingkungan peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran dan kebiasaan dalam menjaga lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan menggunakan tumblr dan bekal dari rumah, memilah sampah, mengolah kompos dari bahan alami, serta melakukan daur ulang sederhana. Selain itu, wawancara mendukung temuan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui tema lingkungan memberikan dampak nyata terhadap sikap dan tindakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Gaya Hidup Berkelanjutan, Perilaku Ramah Lingkungan

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE STRENGTHENING PROGRAM ON ENVIRONMENTALLY FRIENDLY BEHAVIOR OF GRADE XI STUDENTS AT SMAN 12 BANDAR LAMPUNG

BY

NOLA VP NAPITUPULU

The purpose of this study was to determine the effect of the Pancasila Student Profile Strengthening Program (P5) on the environmentally friendly behavior of grade XI students at SMAN 12 Bandar Lampung. The focus of the P5 theme studied was "Sustainable Lifestyle". This research method uses a descriptive method with a quantitative approach. Data collection techniques were carried out through questionnaires distributed to 77 respondents, as well as interviews with teachers and students as supporting data. The results of this study indicate that the P5 program with the theme "Sustainable Lifestyle" has a positive influence on students' environmentally friendly behavior. Students showed increased awareness and habits in preserving the environment, such as reducing the use of single-use plastic by using tumblers and supplies from home, sorting waste, processing compost from natural materials, and carrying out simple recycling. In addition, interviews supported the finding that the integration of Pancasila values in learning through environmental themes had a real impact on students' attitudes and actions in everyday life.

Keywords: Strengthening Pancasila Student Profiles, Sustainable Lifestyle, Environmentally Friendly Behavior

**PENGARUH PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA TERHADAP PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 12
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

NOLA VP NAPITUPULU

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PROGRAM PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP
PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN PESERTA
DIDIK KELAS XI DI SMAN 12 BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Nola VP Napitupulu

NPM

: 2013032011

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727200604 1 002

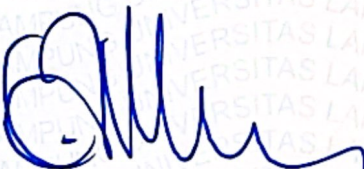
Pembimbing II,



Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840603202421 1 015

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn



Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

: Rohman, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan, Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 1 September 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Nola VP Napitupulu
NPM : 2013032011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jalan Balige Pasar Raja
Kelurahan Parparean III, Kec. Porsea,
Kab. Toba Samosir

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2025



Nola VP Napitupulu
NPM. 2013032011

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nola Vanessa Putri Napitupulu, dilahirkan di Parparean III tanggal 20 Juli 2002. Penulis merupakan anak kedua dari 5 (lima) bersaudara, putri dari pasangan Bapak Besli dan Ibu Sriwati.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. TK Negeri Pembina Porsea yang diselesaikan pada tahun 2008.
2. SD Negeri 2 Porsea yang diselesaikan pada tahun 2014.
3. SMP Negeri 2 Porsea yang diselesaikan pada tahun 2017.
4. SMA Negeri 12 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2020 .

Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi anggota forum mahasiswa tingkat prodi yaitu Fordika FKIP Unila sebagai anggota bidang pendidikan 2020-2022 dan sekretaris bidang Pendidikan 2023.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta tahun 2022. Melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tiuh Balak I, Kec. Baradatu Kab. Way Kanan. Dan penulis melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Taman Asri, Kec. Baradatu, Kab. Way Kanan.

MOTTO

“ Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberikan kekuatan kepadaku”

(Filipi 4:13)

“ Use me, God. Show me how to take who I am, who I want to be, and what I can do, and use it for a purpose greater than myself”

(Martin Luther King, Jr.)

“ Berjuang sampai tiba dikesudahan, hingga ragaku tak berdaya dan cahayaku padam ”

(Nola Vanessa Putri Napitupulu)

P E R S E M B A H A N

Segala puji dan syukur kepada Allah Bapa di sorga sang pemilik kehidupan, yang atas anugerah-Nya hingga aku bisa sampai pada tahap ini.

Segala pujian dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, kekasih jiwaku, sahabat terbaikku, yang senantiasa menyertaku sekalipun aku berjalan dalam lembah kesuraman.

Karya ini dengan tulus kupersembahkan kepada :

Kedua orangtuaku tercinta, mamak dan bapak. Kepada abang dan ketiga adikku, serta seluruh keluargaku yang kukasihi. Doa, dukungan, dan kehadiran kalian yang menjadi pemicu bagiku untuk terus berjuang hingga akhir. Terima kasih atas kesempatan yang kalian berikan kepadaku untuk dapat mengenyam pendidikan tinggi dan peluang untuk mewujudkan cita-citaku.

Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikanku ilmu, motivasi, nasehat, dan membimbing dengan sabar hingga aku mencapai tahap ini.

Serta

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur dan terima kasih yang tak ada habisnya kepada Allah Bapa di sorga, yang atas anugerah dan perlindungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Peserta Didik Kelas XI di SMAN 12 Bandar Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak, maka segala hambatan tersebut dapat terlewati dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd. M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih atas ilmu, arahan, dukungan serta saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Dr. Dedi Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku Dosen Pembahas I, terima kasih banyak atas ilmu, dukungan, nasihat, arahan, dan

kesempatan yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan dan juga telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta kesabarannya untuk membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini;

7. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II, terima kasih banyak atas kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi penulis selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini;
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembahas II, terima kasih telah memberi ilmu, bimbingan, serta motivasi selama proses perkuliahan dan saran serta arahan dalam penulisan skripsi ini;
9. Bapak, Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu, motivasi, arahan, kesempatan, serta nasehat yang diberikan selama ini;
10. Nola Vanessa Putri Napitupulu, terima kasih dan selamat karena sudah bertahan, yang meskipun ribuan kali pemikiran untuk meninggalkan segalanya datang, meskipun rasanya gak ada harapan lagi;
11. Ibu Sriwati Manurung dan Bapak Besli Napitupulu, mamak dan bapak yang kusayangi, terima kasih telah membawaku ke dunia ini, membesarkanku, membentuk aku yang hari ini. Terima kasih sudah sabar dengan aku yang keras kepala dan sedikit egois ini, doa kalian yang mengantarku hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga mamak dan bapak sehat dan panjang umur agar aku bisa membahagiakan dan memberi kehidupan yang mudah untuk kalian, amin;
12. Teruntuk abangku Bagus, adik-adikku Aditia, Michael, dan Indah terimakasih atas semangat dan jadi yang paling depan membela kakak, sehingga dunia ini rasanya gak terlalu sepi dan kakak gak sendirian. Semoga kakak bisa tetap membanggakan kalian dan suatu saat nanti mampu membantu kalian dalam mewujudkan Impian;
13. Untuk Bou dan Amang boru Masta, yang telah seperti orang tuaku di perantauan ini, terima kasih karena selalu mengingatkanku untuk segera menyelesaikan skripsi, mendukung secara moral dan materil selama penulisan skripsi ini, semoga kalian sehat selalu dan panjang umur. Amin;

14. Kak Helen, Bang Riko, Kak Tiar, Bang Bio, dan *bocil-bocil* Fael, Al. dan Valen, terima kasih *ya gaiss* sudah mengisi hari-hariku, atas kata-kata penghiburan, canda-candaan hangat, bantuan tenaga maupun nasehat, serta perhatian kalian yang membuat aku merasa tidak sendiri lagi di kota asing ini, *you guys saved my day!* Mari kita bahagia selalu;
15. Untuk Bou Peter, Uda David, dan Peter. Terima kasih banyak untuk segala pengalaman berharga serta dukungan maupun kesempatan yang kalian berikan, semoga aku bisa selalu belajar menjadi pribadi yang lebih baik;
16. Teman-temanku, Realiza Ayu, Kadek Mila Sari, Dika Yumanda, Dewi Gangga, Barine, dan yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu, yang telah menemaniku berproses dimasa perkuliahan;
17. Kepada Bu Arma dan Bu Amalia, terima kasih atas bantuannya selama penelitian di SMAN 12 Bandar Lampung;
18. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselsaikan ;

Bandar Lampung, September 2025

Penulis

Nola VP Napitupulu
NPM. 2013032011

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan berkat dan karunia sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Peserta Didik Kelas XI di SMAN 12 Bandar Lampung”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Tuhan selalu memberkati kita dan memberikan kesuksesan di masa mendatang serta semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, September 2025

Penulis

Nola VP Napitupulu

NPM. 2013032011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWACANA	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1. Manfaat Teoritis	10
1.6.2. Manfaat Praktis.....	11
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1.7.1. Ruang Lingkup Ilmu	11
1.7.2 .Objek Penelitian.....	11
1.7.3. Subjek Penelitian	12
1.7.4. Tempat Penelitian	12
1.7.5. Waktu Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Deskripsi Teoritis.....	13
2.1.1. Tinjauan Umum Program P5.....	13
2.1.1.1. Kurikulum Merdeka	13
2.1.1.2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	14
2.1.1.3. Dimensi Profil Pelajar Pancasila	16
2.1.1.4. P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan	19
2.1.2. Tinjauan Umum Pendidikan Karakter.....	20
2.1.3. Tinjauan Umum Perilaku Ramah Lingkungan.....	21
2.1.3.1. Defenisi Perilaku Ramah Lingkungan.....	21
2.1.3.2. Teori Perilaku Ramah Lingkungan.....	22

2.1.3.3. Pengukuran Perilaku Ramah Lingkungan	22
2.2 Penelitian yang Relevan.....	23
2.3 Kerangka Berpikir.....	24
2.4 Hipotesis	26
III. METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.2.1. Populasi.....	27
3.2.2. Sampel.....	28
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel	29
3.3 Variabel Penelitian.....	30
3.3.1. Variabel Bebas (X)	30
3.3.2. Variabel Terikat (Y).....	30
3.4 Definisi Konseptual Dan Operasional	31
3.4.1. Defenisi Konseptual.....	31
3.4.2. Definisi Oprasional	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5.1. Angket.....	33
3.5.2. Wawancara	33
3.5.3. Observasi.....	34
3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	34
3.6.1. Uji Validitas	34
3.6.2. Uji Reliabilitas	35
3.7 Teknik Analisis Data	37
3.7.1. Analisis Distribusi Frekuensi	37
3.7.2. Uji Hipotesis	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Langkah Penelitian.....	39
4.2 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	49
4.3 Deskripsi Data Penelitian.....	58
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	79
V. KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.1 Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas XI	
SMA N 12 Banadar Lampung	29
3.2 Sampel Penelitian.....	31
3.3 Indeks Koefisien Realibilitas	37
4.1 Uji Coba Angket Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	44
4.2 Uji Coba Angket Perilaku Ramah Lingkungan	46
4.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket Program Proyek Penguatan	
Profil Pelajar Pancasila.....	47
4.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Ramah Lingkungan	48
4.5 sarana dan prasarana SMAN 12 Bandar Lampung	51
4.6 Guru dan Staf SMAN 12 Bandar Lampung	52
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Bertakwa Kepada	
Tuhan Yang Maha Esa	57
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Mandiri.....	59
4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Gotong Royong.....	61
4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Kreatif	62
4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Penguatan	
Profil Pelajar Pancasila (Variabel X).....	64
4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Penghematan Energi	66
4.13 Distribusi Frekuensi Indikator penggunaan transportasi	68
4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Penanggulangan Sampah	69

4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Daur Ulang.....	71
4.16 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku	
Ramah Lingkungan (Variabel Y).....	73
4.17 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 25	74
4.18 Hasil Uji Linieritas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 25.....	75
4.19 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian	
Menggunakan SPSS Versi 25	76
4.20 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian	
Dengan SPSS Versi 25.....	76

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir Penelitian	26
-------------------------------------	----

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia menduduki posisi krusial dalam menanggapi dan menyesuaikan diri dengan dinamika global yang terus berkembang. Kemampuan suatu bangsa dalam menghadapi perubahan dan tantangan global yang kompleks sangat bergantung pada efektivitas sistem pendidikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga siap menghadapi berbagai perubahan lingkungan. Ditengah gempuran era globalisasi saat ini, pemerintah Indonesia terus berupaya dengan mengubah sistem pendidikan nasional dengan karakter dan kompetensi sebagai pondasi untuk menghadapi permasalahan dan tantangan dalam kehidupannya (Maulida dkk., 2023).

Revolusi industri 4.0 dan perubahan iklim menjadi dua aspek yang menunjukkan kompleksitas tantangan global yang harus dihadapi oleh sistem pendidikan Indonesia. Era revolusi industri 4.0 membawa perubahan signifikan dalam tata cara hidup, bekerja, dan berinteraksi(Nurmalisa dkk., 2020). Pendidikan harus mampu menciptakan lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan berkolaborasi (Lubis dkk., 2023).

Perubahan iklim yang semakin nyata juga memerlukan peran pendidikan dalam membentuk kesadaran lingkungan pada peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), Pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk sikap dan perilaku berkelanjutan di kalangan generasi muda. Pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan dan kepedulian

lingkungan perlu menjadi fokus utama untuk mencetak generasi yang sadar akan dampak perubahan iklim.

Pendidikan tidak hanya harus menghasilkan individu yang terampil secara teknis untuk menghadapi revolusi industri 4.0, tetapi juga individu berkarakter yang sadar akan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hafsah dan Afni A (2021), yang menekankan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya menciptakan kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan moral yang mendorong tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pembentukan karakter individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan merupakan suatu keharusan yang mendesak di tengah tantangan perubahan iklim dan degradasi lingkungan yang semakin memprihatinkan. Seiring dengan perkembangan zaman dan revolusi industri, manusia harus semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup planet ini tergantung pada tindakan-tindakan yang diambil untuk melestarikan lingkungan alam.

Individu yang memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab terhadap lingkungan memegang peran penting dalam menjaga keberlanjutan ekosistem. Mereka menyadari bahwa setiap tindakan yang dilakukan memiliki dampak, baik positif maupun negatif, terhadap lingkungan. Oleh karena itu, mereka mengambil tanggung jawab pribadi untuk mengurangi jejak ekologis serta melakukan tindakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut tercermin melalui praktik-praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan energi secara efisien, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, daur ulang limbah, serta partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan seperti penanaman pohon, membersihkan pantai, dan kampanye kesadaran lingkungan. Perilaku ini juga mencakup sikap proaktif dalam mendukung kebijakan dan inisiatif pelestarian lingkungan, serta menolak praktik yang merusak alam. Individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan tidak hanya peduli pada kondisi saat ini, tetapi juga memikirkan keberlanjutan lingkungan untuk generasi mendatang.

Pembentukan karakter peduli lingkungan ini membutuhkan integrasi pendidikan karakter yang menanamkan kesadaran ekologis sejak dini. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, hal ini sangat relevan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, termasuk tanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan hidup. Nilai ini sejalan dengan Sila Kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab) dan Sila Kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia), yang menuntut pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan berkelanjutan. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara yang berkarakter, peduli, dan mampu berkontribusi dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya.

Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek merancang Kurikulum Merdeka Belajar untuk menjawab tantangan global, yang salah satu implementasinya adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, dengan memberi kebebasan untuk mengatur jalannya pembelajaran sesuai minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar diarahkan untuk membentuk profil peserta didik yang menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan pandangan hidupnya. Karakter seperti integritas, kepemimpinan, kerja sama, ketahanan mental, kesadaran sosial, dan kepedulian lingkungan menjadi bagian integral dari pembelajaran.

Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan konseptual, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan dan kebiasaan positif melalui pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran PPKn yang berperan penting dalam membentuk generasi berkarakter Pancasila yang peduli, bertanggung jawab, dan aktif menjaga keberlanjutan lingkungan.

Selaras dengan tujuan tersebut terdapat salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi salah satu sarana pencapaian Profil Pelajar Pancasila serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter. Proyek ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Terdapat enam tema umum yang diberlakukan dalam P5. Mulai dari Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Rekayasa dan Teknologi, sampai dengan Kewirausahaan. Proyek tersebut harus mengacu kepada keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan mengembangkan karakter dan moralitas siswa melalui pendekatan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang dirancang agar peserta didik dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di lingkungannya sebagai proses penguatan karakter. Setiap tema proyek yang dilaksanakan, dinilai mampu menghasilkan nilai edukatif yang berbeda.

Tema gaya hidup berkelanjutan dalam P5 bertujuan untuk mengintegrasikan nilai Pancasila dalam konsep dan praktik gaya hidup berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup berkelanjutan adalah pola perilaku yang memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan keberlangsungan lingkungan dan keadilan sosial. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam tema gaya hidup berkelanjutan merupakan pendekatan holistik yang berpotensi membentuk karakter pemuda yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Dalam P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan, integrasi nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab. Misalnya, pada Sila ke-1 peserta didik diajarkan untuk menghargai dan menjaga kelestarian ciptaan Tuhan. Mereka diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan

menghormati semua bentuk kehidupan sebagai wujud penghormatan terhadap Tuhan.

Sila ke-2 mencerminkan nilai kepedulian dan sikap empati terhadap sesama makhluk hidup. Peserta didik diajak untuk berbagi pengetahuan dan sumber daya dengan orang lain dalam upaya bersama menjaga lingkungan. Sila ke-3 mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam proyek-proyek lingkungan yang melibatkan beragam latar belakang dan kepentingan. Mereka diajarkan untuk menghargai keberagaman dan membangun solidaritas untuk mencapai tujuan bersama. Pada Sila ke-4, Peserta didik diajak untuk mengambil bagian dalam pengambilan keputusan terkait upaya pelestarian lingkungan di lingkungan mereka. Mereka belajar untuk menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam merumuskan solusi-solusi berkelanjutan melalui musyawarah dan partisipasi aktif. Terakhir integrasi nilai pada Sila ke-5 peserta didik diberikan pemahaman tentang pentingnya adil dalam pembagian sumber daya alam dan perlindungan lingkungan.

Dalam implementasinya, P5 tema gaya hidup berkelanjutan dapat mengintegrasikan berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk mempraktikkan perilaku ramah lingkungan. Mulai dari proyek kecil seperti pengelolaan sampah di sekolah hingga program reboisasi, siswa diberi peluang untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar mereka. Sebagai contoh, kegiatan Promosi gaya hidup ramah lingkungan, seperti penggunaan kembali barang, mengurangi pemakaian plastik sekali pakai, menghemat air dan energi, serta mengonsumsi makanan organik dan lokal. Program ini memberikan landasan moral yang kokoh, yang pada gilirannya membentuk karakter individu yang mampu menunjukkan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, program P5 tema gaya hidup berkelanjutan selaras dengan tiga dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, serta kreatif.

Idealnya, pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan dapat menciptakan sebuah lingkungan pendidikan di mana peserta didik secara aktif

menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai-nilai yang mendorong kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan harapan, setelah mengikuti program ini, peserta didik akan mampu menjadikan perilaku ramah lingkungan sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan mereka dalam upaya pelestarian lingkungan dan menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan.

Saat ini terdapat beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam mencapai kondisi ideal tersebut. Salah satu permasalahan utama adalah peserta didik yang belum sepenuhnya paham dan sadar akan pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila demi keberlanjutan lingkungan. Kurangnya pemahaman nilai Pancasila tersebut menyebabkan kurangnya apresiasi terhadap dampak aktivitas sehari-hari terhadap ekosistem

Dari segi pemahaman nilai Pancasila siswa memiliki pemahaman yang kurang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dalam pelestarian lingkungan, sehingga mereka mungkin tidak sepenuhnya menyadari dampak negatif dari perilaku mereka terhadap alam. Seperti nilai bersyukur atas alam ciptaan Tuhan, nilai gotong royong dan kebersamaan dalam menjaga keberlangsungan bumi, serta nilai keadilan dalam memanfaatkan energi dan sumber daya alam. Pemahaman yang terbatas dapat membuat siswa kurang termotivasi untuk mengubah perilaku mereka. Karena sejatinya dengan pemahaman nilai Pancasila yang baik, siswa akan lebih mungkin merasakan urgensi untuk bertindak demi keberlanjutan lingkungan.

Kedua, kurangnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan individu kemudian memicu sikap acuh tak acuh terhadap isu lingkungan. Kondisi dimana siswa tidak menyadari bahwa setiap tindakan kecil mereka dapat berkontribusi pada perlindungan lingkungan, ini menyebabkan mereka tidak merasa perlu untuk terlibat dalam upaya pelestarian. Rendahnya kesadaran ini membuat peserta didik merasa tidak perlu terlibat dalam pengelolaan sampah, penggunaan energi yang

efisien, dan partisipasi dalam kegiatan hijau, tentu hal ini memiliki dampak negatif yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SMAN 12 Bandar Lampung, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas X dan XI, permasalahan diatas juga terjadi pada peserta didik di sekolah ini. Dari pengamatan peneliti, salah satu permasalahan yang tampak adalah pengelolaan sampah yang kurang optimal. Siswa cenderung tidak memilah sampah dengan benar di lingkungan sekolah. Contoh tindakan konkret dapat ditemukan dalam kurangnya pemilahan sampah organik dan anorganik di tempat-tempat sampah yang disediakan di sekolah. Selain itu, banyak siswa yang menggunakan produk makanan/minuman dengan kemasan plastik sekali pakai memberikan kontribusi pada polusi plastik.

Peserta didik yang kurang menunjukkan perilaku ramah lingkungan juga terlihat dari penggunaan energi yang berlebihan. Misalnya, membiarkan keran air terus menyala padahal telah selesai digunakan. Atau dari perilaku siswa yang membiarkan lampu dalam ruangan menyala padahal kondisi cukup terang. Selain itu pada beberapa tempat di sekolah, peneliti melihat bahwa ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan siswa lain yang mengabaikan hal tersebut. Siswa hanya mengambil sampah atau membuang sampah pada tempatnya saat ditegur atau diarahkan oleh guru. Melalui wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran PPKn menyatakan bahwa ada banyak sekali siswa yang menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor untuk pergi ke sekolah yang tentu menyumbang polusi udara akibat asap kendaraan bermotor. Padahal, menurut pengakuan salah satu siswa kendaraan umum seperti angkot (angkutan kota) masih dapat digunakan sebagai alternatif berangkat ke sekolah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kebersihan sekolah peneliti mendapati rendahnya partisipasi peserta didik dalam merawat dan melestarikan tumbuhan yang ada di sekolah. Misalnya tanaman atau bunga yang ada di halaman depan kelas mereka saja di siram dan dirawat oleh petugas kebersihan. Padahal di beberapa kesempatan guru juga mengarahkan siswa untuk merawat tanaman di sekitar kelas masing-masing.

Kondisi ini menjadi indikasi bahawa peserta didik kurang menunjukkan kesadaran dan keterlibatan dalam kegiatan yang mendukung perilaku ramah lingkungan. Hal ini bisa menjadi akibat dari pemahaman konsep lingkungan yang masih terbatas, mengakibatkan kurangnya pemahaman akan dampak langsung aktivitas sehari-hari terhadap ekosistem. Siswa yang memiliki pemahaman yang terbatas mungkin tidak sepenuhnya menyadari implikasi dari keputusan dan tindakan mereka terhadap lingkungan.

Melalui wawancara dengan guru PPKn, terungkap bahwa SMAN 12 Bandar Lampung telah menerapkan aturan terkait kewajiban dan tugas siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pengadaan tempat sampah yang tersebar di berbagai lokasi sekolah juga mencerminkan upaya konkret pihak sekolah untuk membentuk perilaku ramah lingkungan pada peserta didik. Meskipun demikian, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ramah lingkungan peserta didik yang belum sepenuhnya terakomodasi.

Salah satu faktor yang mungkin memainkan peran signifikan adalah kurangnya penekanan dan penanaman kesadaran lingkungan yang mendalam di kalangan siswa. Kewajiban dan tugas yang diterapkan di sekolah mungkin belum cukup efektif untuk membentuk pemahaman mendalam terkait pentingnya lingkungan. Ada kemungkinan bahwa aspek-aspek tertentu dari Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) belum diimplementasikan secara konsisten atau tidak diikuti dengan tindakan lanjut yang memadai. Konsistensi dalam pembiasaan kegiatan-kegiatan yang melibatkan partisipasi siswa merupakan kunci pembentukan kebiasaan baik dan, pada gilirannya, perilaku ramah lingkungan.

Selain itu, kurangnya evaluasi terkait dampak setelah pelaksanaan P5 yang bertujuan menanamkan perilaku ramah lingkungan juga dapat menjadi faktor. Meskipun P5 mungkin sudah menjadi langkah awal yang baik, perlu adanya evaluasi untuk menilai dampak kegiatan yang telah dijalankan dalam membentuk perilaku ramah lingkungan peserta didik. Kemungkinan lain adalah keterlibatan siswa yang rendah selama pelaksanaan P5, yang dapat mengakibatkan kurang optimalnya pembentukan perilaku ramah lingkungan peserta didik kelas XI SMAN 12 Bandar Lampung.

Secara keseluruhan, analisis tersebut menunjukkan bahwa meskipun upaya sudah dilakukan di sekolah, terdapat kebutuhan untuk mengevaluasi dan meningkatkan implementasi Program P5 serta mengeksplorasi strategi tambahan dalam membentuk perilaku ramah lingkungan pada peserta didik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kesadaran dan partisipasi siswa benar-benar mendalam dan berkelanjutan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekolah dan mewujudkan tujuan pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Peserta Didik Kelas XI SMAN 12 Bandar Lampung”**.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat peserta didik kelas XI SMAN 12 Bandar Lampung yang melakukan pemborosan energi, membuang sampah sembarangan, dan tidak merawat tanaman di lingkungan kelas.
2. Peserta didik Kelas XI SMAN 12 Bandar Lampung kurang menunjukkan perilaku ramah lingkungan.
3. Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di SMAN 12 Bandar Lampung belum optimal untuk membentuk perilaku ramah lingkungan peserta didik kelas XI.

a. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah pengaruh program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap perilaku ramah lingkungan peserta didik kelas XI di SMAN 12 Bandar Lampung.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Adakah pengaruh Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap perilaku ramah lingkungan peserta didik Kelas XI yang dilaksanakan di SMAN 12 Bandar Lampung?

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

Untuk melihat pengaruh Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap perilaku ramah lingkungan peserta didik kelas XI yang dilaksanakan di SMAN 12 Bandar Lampung.

I.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi pihak yang berkepentingan diantaranya :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian adalah sebagai bahan penelitian guna menyelidiki pengaruh program projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk perilaku ramah lingkungan peserta didik.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti dapat memperoleh ilmu dan wawasan baru terkait program projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dan kaitannya dalam membentuk perilaku ramah lingkungan siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberi arahan bagi siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga membentuk generasi yang peduli dan berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

c. Bagi sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai dasar untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk perilaku ramah lingkungan.

1.7 Ruang Lingkup Ilmu

1.7.1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai dampak dari terlaksananya program proyek profil pelajar pancasila.

1.7.2. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah pengaruh program proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap perilaku ramah lingkungan peserta didik kelas XI SMAN 12 Bandar Lampung.

1.7.3. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI SMAN 12 Bandar Lampung.

1.7.4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 12 Bandar Lampung.

1.7.5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 16 Januari 2024 dengan Nomor: 8515/UN26.13/PN.01.00/2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1. Tinjauan Umum Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

2.1.1.1 Kurikulum Merdeka

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, pemerintah Indonesia telah menginisiasi perubahan kurikulum pendidikan sebagai bagian dari evolusi dunia pendidikan. Perubahan ini merupakan langkah pengembangan yang menghubungkan kurikulum yang ada dengan pendekatan yang lebih mutakhir (Baro'ah dkk., 2023). Kurikulum, sebagai inti dari pendidikan, secara alami akan mengalami transformasi seiring waktu. Perubahan ini tidak terhindarkan karena kurikulum harus senantiasa beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan zaman (Kemendikbudristek, 2022). Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) memperkenalkan kebijakan baru dalam bentuk kurikulum merdeka.

Lebih lanjut, kebijakan kurikulum merdeka awalnya dirancang untuk mengatasi krisis pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 pada periode 2022-2024. Penerapan kurikulum merdeka tidak dilakukan secara serentak dan masif, melainkan disesuaikan dengan tingkat kesiapan masing-masing satuan pendidikan, memberikan kebebasan kepada mereka dalam mengimplementasikannya (Fahira dkk., 2022). Kebijakan ini

merupakan upaya Kemendikbud Ristek untuk memajukan pendidikan di Indonesia, mencerminkan langkah strategis dan inovatif, serta menantang dalam dunia pendidikan.

Program kurikulum merdeka menekankan pada gagasan otonomi dan pembelajaran bebas, memberikan kesempatan bagi satuan pendidikan untuk maju, bebas, dan kreatif. Fokus utamanya adalah pembentukan karakter siswa sesuai dengan profil siswa Pancasila, yang terdiri dari enam komponen yang harus diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran (Suherman dkk., 2021).

Kriteria untuk sekolah yang dapat menerapkan kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan sistem pembelajaran di lingkungan sekolah. Kepala Sekolah yang berminat mengadopsi kurikulum merdeka diharapkan mempelajari materi yang disediakan oleh Kemendikbud Ristek mengenai konsep kurikulum merdeka. Setelah memahami materi tersebut, sekolah dapat memulai proses pendaftaran dan pendataan untuk menerapkan kurikulum merdeka (Sekretariat GTK, 2019).

Prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka mencakup beberapa hal:

- 1) Proses pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahapan tertentu untuk meningkatkan prestasi siswa.
- 2) Pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan keterampilan dan karakter siswa secara menyeluruh.
- 3) Pembelajaran yang efektif disesuaikan dengan latar belakang dan budaya siswa serta melibatkan peran orang tua dan berbagai kelompok.
- 4) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

2.1.1.2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Menurut Kemendikbudristek (2022) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis Proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran Proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler (Yanzi dkk., 2022). Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2023). Berdasarkan Kemdikbudristek No.56/M/2022, gambaran pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebagai berikut:

- a. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis Proyek.
- b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- c. Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.
- d. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. (Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran Proyek profil tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.)

- e. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/ atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- f. Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Piesesa & Camellia (2023), pelaksanaan proyek yang bertujuan secara global untuk memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila secara implisit menginginkan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas unggul. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan kokurikuler seperti proyek profil pelajar Pancasila adalah mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki keterampilan, karakter, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pernyataan ini mencakup dua aspek yang saling terkait, yaitu kemampuan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta memiliki produktivitas yang unggul dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2022)

2.1.1.3. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan bingkai pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global serta memiliki sikap sesuai dengan gambaran yang termasuk di dalam Pancasila yang memiliki enam dimensi dasar yaitu; beriman bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri (Kemendikbudristek, 2022). Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan

perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Adha & Susanto, 2020).

Dimensi-dimensi tersebut perlu tumbuh bersama-sama sehingga pendidik tidak seharusnya hanya fokus pada satu atau dua dimensi saja. Mengabaikan salah satunya akan menghambat perkembangan dimensi lainnya. Karakter dan kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat dibangun dalam institusi pendidikan sejak usia dini, dan terus dibawa dan dibangun hingga setiap individu lulus sekolah menengah, dan siap masuk ke perguruan tinggi ataupun masuk dalam lingkungan masyarakat dan industri yang lebih luas. Bahkan perkembangan karakter dan kompetensi ini diharapkan terus berlanjut sepanjang hidupnya. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila (Irawati dkk., 2022)).

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.
Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan memiliki akhlak yang luhur merupakan peserta didik yang mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan YME. Dia mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecontaan terhadap agama, manusia dan alam. Ada lima unsur utama dari beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan akhlak yang baik: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi, (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak negara.
- b. Berkebinekaan global.
Peserta didik menjaga budaya bangsa, budaya lokal dan jati dirinya, serta menjaga sikap terbuka dalam menjalin hubungan dengan budaya lain sebagai upaya menciptakan perasaan menghormati serta tidak menutup peluang bagi mereka untuk

membentuk budaya luhur yang positif yang tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa. Kebhinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan. Hal ini berarti dapat menerima perbedaan, tanpa merasa dihakimi, tanpa merasa menghakimi, atau merasa diri dan kelompoknya lebih baik dari kelompok lain. Bukan hanya di skala Indonesia, sebagai negara mereka tapi juga di skala dunia. Unsur serta kunci kebhinekaan global termasuk pemahaman dan penghormatan terhadap budaya, kemampuan untuk berkomunikasi lintas budaya dalam interaksi dengan orang lain, dan refleksi serta tanggung jawab untuk pengalaman keberagaman.

c. Bergotong-royong.

Peserta didik yang mempunyai kemampuan untuk bekerjasama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar, mudah dan ringan. Pelajar Pancasila tahu bagaimana bekerjasama. Bagaimana berkolaborasi dan bekerjasama dengan temannya. Sebab tak ada pekerjaan, dan kegiatan yang tak memerlukan kerja sama, tak memerlukan kolaborasi apalagi di masa industri 4.0. Sekarang ini, sangat penting untuk bekerjasama di masa Industri 4.0. Unsur-unsur dari gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

d. Mandiri.

Peserta didik di Indonesia adalah siswa yang mandiri, yaitu peserta didik yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Unsur utama dari mandiri meliputi pemahaman diri dan kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri.

e. Bernalar kritis.

Peserta didik dengan penalaran kritis dapat secara objektif mengolah informasi secara kualitatif dan kuantitatif, menjalin hubungan dengan berbagai informasi, menganalisis informasi,

mengevaluasi dan menarik kesimpulan. Unsur-unsur dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan membuat keputusan.

f. Kreatif.

Peserta didik yang kreatif dapat memodifikasi dan membuat hal-hal yang orisinal, bermakna, berguna, dan berpengaruh. Pelajar Pancasila mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah serta mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu secara pro aktif dan mandiri guna mendapatkan metode-metode inovatif lain yang berbeda setiap harinya. Unsur utama dari kreatif termasuk menciptakan ide orisinal dan membuat karya dan tindakan yang orisinal.

2.1.1.4. P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan ini secara garis besar memiliki makna kepedulian social dan lingkungan. Satuan Pendidikan yang memilih tema ini akan menjalankan setiap prosesnya dengan interaksi antar makhluk hidup, terutama manusia terhadap lingkungannya. Desain kegiatan pembelajaran di luar kelas ini mendukung interaksi intensif antar manusia dengan lingkungan. Peserta didik berperan langsung dalam setiap rangkaian kegiatannya.

Adapun tahapan pelaksanaannya diawali dengan tahap konseptual, atau pemberian literatur dan LKPD kepada peserta didik sesuai dengan tema yang dipilih. Pada tahapan ini pendidik memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa terkait segala hal yang berkaitan dengan tema, dan memberikan arahan pemahaman

peserta didik. Dilanjutkan dengan tahapan kontekstual, yakni pengerjaan lapangan oleh peserta didik sesuai dengan arahan guru. Kegiatan praktik lapangan yang dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan tema yang dipilih.

2.1.2. Tinjauan Umum Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia saat ini. Karakter secara harfiah berasal dari Bahasa latin *Charakter*, yang berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah karakter adalah sifat manusia pada umumnya.

Menurut Zubaiedi, pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Proses pendidikan karakter ataupun pendidikan akhlak dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan (Rohman dkk., 2020).

Dari pendapat diatas mengenai pendidikan karakter, dapat diambil satu garis besar bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan

sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.

2.1.3. Tinjauan Umum Perilaku Ramah Lingkungan

2.1.3.1. Defenisi Perilaku Ramah Lingkungan

Perilaku ramah lingkungan dapat diartikan sebagai perilaku yang memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ini bisa berulang-ulang atau sesekali menyangkut pemeliharaan sumber daya alam maupun lingkungan sekitar, seperti pemeliharaan sumber daya yang spesifik, (air, udara, tanah), pengurangan konsumsi sumber energi (listrik, minyak, gas), mendaur ulang (mendaur ulang kertas, plastik, dll) serta memelihara kehidupan (tanaman dan hewan) (Constantinus dkk., 2022) Perilaku ramah lingkungan lainnya berupa mengurangi dan meminimalisir perilaku yang mengarah kerusakan sumber daya alam di tingkat lokal dan global. Misalnya, pencemaran/penyebaran berbagai jenis polusi bahan sampah di tanah (sampah dan pencemaran bahan kimia), di dalam air (pencemaran sungai dan sumber air danau dan laut), di udara (emisi gas, kebisingan, dan radiasi berbahaya bagi proses alam, efek rumah kaca dan perubahan iklim, hujan asam, lubang di lapisan ozon), atau apa pun yang berbahaya bagi kesejahteraan dan kesehatan makhluk hidup.

Secara umum, ketika semua perilaku ini relevan dengan lingkungan yang berorientasi pada pemeliharaan optimal sumber daya alam, maka dapat dikatakan sebagai perilaku ramah lingkungan (Constantinus dkk., 2022). Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa, perilaku ramah lingkungan adalah perilaku mengurangi dampak negatif aktifitas manusia

terhadap lingkungan serta mengusahakan perbaikan, perlindungan dan pelestarian terhadap lingkungan.

2.1.3.2. Teori Perilaku Ramah Lingkungan

Dalam menjelaskan perilaku peneliti menggunakan *Theory planned behavior* (TPB) yang banyak digunakan dalam studi pembentukan perilaku ramah lingkungan. Teori *planned behaviour* (TPB) dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991. Teori ini mengusulkan sebuah model yang dapat mengukur bagaimana perilaku manusia dapat muncul. Model ini dapat memprediksi terjadinya perilaku tertentu, asalkan perilaku disengaja. Didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang ada untuk memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Dipercaya bahwa semakin kuat intensi seseorang untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, semakin mungkin baginya untuk melakukan perilaku tersebut.

2.1.3.3. Pengukuran Perilaku Ramah Lingkungan

Untuk mengukur perilaku ramah lingkungan menggunakan alat ukur berikut:

General Ecological Behavior Scale (GEBS) dikembangkan oleh Kaiser dkk. (2003) sebagai instrumen untuk mengukur perilaku ramah lingkungan. Awalnya, GEBS memiliki 38 item dengan 7 sub-skala, namun pada tahun 2004, Kaiser dan Wilson merevisinya menjadi 50 item yang mencakup enam jenis perilaku utama, yaitu: penghematan energi (*energy conservation*), transportasi ramah lingkungan (*mobility and transportation*), penghindaran sampah (*waste avoidance*), perilaku konsumsi (*consumerism*), daur ulang

(*recycling*), dan perilaku sosial terhadap pelestarian lingkungan (*vicarious social behaviors toward conservation*).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih GEBS sebagai alat ukur karena memiliki dimensi perilaku yang luas dan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengukur perilaku ramah lingkungan siswa pada empat indikator: penghematan energi, penggunaan transportasi ramah lingkungan, pengelolaan sampah, dan daur ulang. Selain itu, GEBS telah digunakan secara luas dalam penelitian perilaku ramah lingkungan dan dikembangkan dengan pendekatan statistik yang kuat, sehingga dianggap valid dan reliabel untuk menggambarkan perilaku ramah lingkungan peserta didik.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengaruh program penguatan profil pelajar Pancasila terhadap perilaku ramah lingkungan siswa di SMAN 12 Bandar Lampung. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Pengaruh kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap sikap mandiri siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung (Fajriansyah dkk., 2023)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek yang diteliti yaitu siswa SMA Perintis 2 Bandar Lampung sedangkan pada penelitian penulis objek yang diteliti adalah remaja di siswa di SMAN 12 Bandar Lampung. Selain itu, penelitian ini bertujuan mencari pengaruh kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap sikap mandiri siswa, sedangkan penulis bertujuan mencari Pengaruh kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap perilaku ramah lingkungan siswa. Persamaan Penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengamati tentang pengaruh proyek penguatan profil pelajar pancasila pada jenjang SMA dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini

terlihat adanya pengaruh Pengaruh kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap sikap mandiri siswa.

2. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Menengah Atas (Suryani, 2019)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengambil subjek penelitian dari siswa sekolah menengah atas.

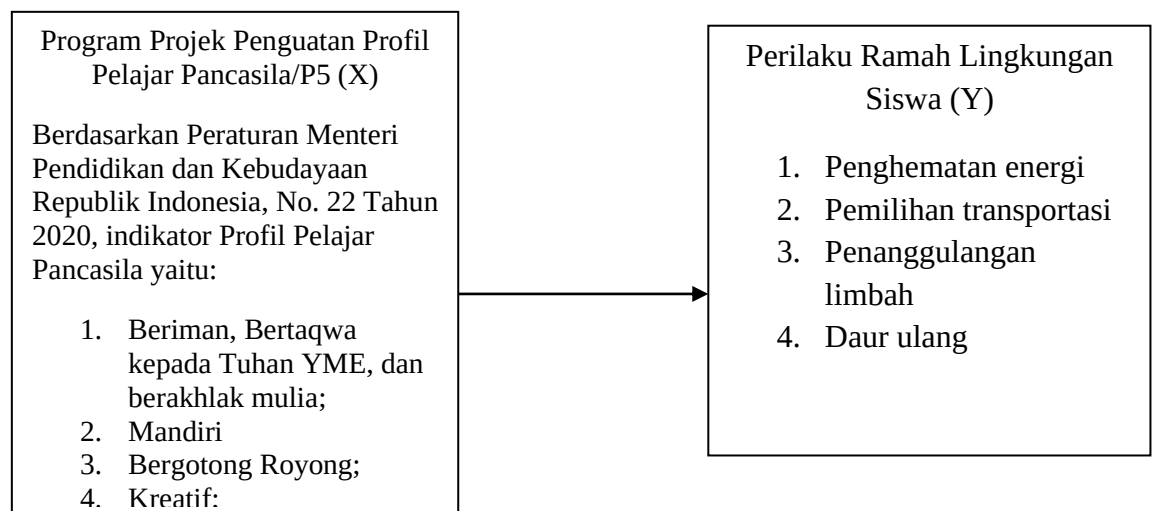
Kemudian, Kedua penelitian fokus pada aspek perilaku lingkungan siswa, baik dalam hal pengetahuan lingkungan maupun sikap terhadap lingkungan. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada pengaruh pengetahuan lingkungan dan sikap terhadap perilaku peduli lingkungan, sedangkan penelitian oleh peneliti lebih fokus pada pengaruh program penguatan profil pelajar Pancasila terhadap perilaku ramah lingkungan siswa.

2.3 Kerangka Pikir

Pelaksanaan program P5 memiliki relevansi yang signifikan dengan pembentukan perilaku ramah lingkungan siswa di sekolah. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi negara Indonesia, tetapi juga untuk menggali potensi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks kepedulian dan tindakan nyata terhadap lingkungan. Implementasi program P5 secara konsisten dan menyeluruh dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan karakter siswa, termasuk sikap dan perilaku mereka terhadap lingkungan.

Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Profil pelajar Pancasila memberikan penjelasan terkait kompetensi dan karakter yang perlu dikembangkan oleh setiap peserta didik di Indonesia memberikan arahan pada terbitnya kebijakan

pendidikan untuk berorientasi atau memusatkan pelaksanaan pendidikan pada peserta didik, yakni dalam rangka membangun enam dimensi profil pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh, diantaranya adalah pelajar yang 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Dalam konteks ini, perilaku ramah lingkungan siswa di sekolah dapat dipengaruhi oleh program ini. Perilaku ramah lingkungan diartikan perilaku yang secara sadar maupun tidak sadar dilakukan untuk melindungi, memperbaiki, serta mengurangi dampak negatif dari perilaku manusia terhadap lingkungan. Kaiser dkk. (2003) menjelaskan terdapat 6 bentuk perilaku ramah lingkungan yang dijadikan sebagai patokan untuk menilai perilaku ramah lingkungan yaitu *energy conservation, mobility and transportation, waste avoidance, consumerism, recycling*, dan *sosial behaviors toward conservation*. Menurut Baro'ah dkk. (2023), pendekatan pendidikan yang menekankan nilai-nilai moral, seperti yang dilakukan dalam Program P5, dapat membentuk sikap dan perilaku positif siswa terhadap lingkungan. Hal tersebut yang kemudian menjadi landasan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap perilaku ramah lingkungan peserta didik. Lebih jelasnya Pengaruh Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap perilaku ramah lingkungan peserta didik SMAN 12 Bandar Lampung dapat dilihat dari diagram kerangka pikir berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, teori dan kerangka berpikir permasalahan diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 tidak terdapat pengaruh Program Proyek Penguatan Profil Pelajar
= Pancasila terhadap perilaku ramah lingkungan pada peserta didik kelas XI SMAN 12 Bandar Lampung.

H_1 terdapat pengaruh Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
= (X) terhadap perilaku ramah lingkungan pada peserta didik kelas XI SMAN 12 Bandar Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013:12) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Pengaruh Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Peserta Didik Kelas XI di SMAN 12 Bandar Lampung. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri satu variabel, pengaruh program P5 sedangkan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu perilaku ramah lingkungan.

3.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah salah satu bagian penting di dalam sebuah penelitian, karena keberadaan dari populasi akan menentukan validitas data yang akan di peroleh dari hasil suatu penelitian. Sejalan dengan penjelasan di atas (Sugiyono 14) menyatakan populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari guna kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dari populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI SMAN 12 Bandar Lampung yang terdiri dari 10 rombongan belajar (rombel) dengan jumlah 318 orang. Jumlah populasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMAN 12 Bandar Lampung

No.	Rombongan Belajar	Jumlah
1	XI KP 1-1	33
2	XI KP 1-2	34
3	XI KP 1-3	33
4	XI KP 2-1	35
5	XI KP 2-2	34
6	XI KP 2-3	34
7	XI KP 3-1	36
8	XI KP 3-2	36
9	XI KP 3-3	36
10	XI KP 4-1	33
	Jumlah	344

Sumber Data : SMAN 12 Bandar Lampung 2024

Data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi peserta didik kelas XI SMAN 12 Bandar Lampung sebanyak 318 orang.

B. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari peserta didik yang dipilih secara acak dari setiap kelas menggunakan metode random sampling (Juliansyah Noor, 2017). Selanjutnya, dalam menentukan ukuran sampel, digunakan teknik solvin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Persen Kelonggaran Pengambilan Sampel ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam hal ini diambil 10%.

Penyelesaian:

$$n = \frac{344}{1 + 344(0,1)^2}$$

$$n = \frac{344}{4.44}$$

$$n = 77,477$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin diatas, diperoleh hasil sampel dengan pembulatan 77 siswa.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel probability sampling yang sama untuk menjadi sampel penelitian kepada responden dengan melakukan *simple random sampling* tanpa menunjukkan kelas populasi melalui *stochastic sampling* dengan menggunakan simple random sampling (Sugiyono, 2018). Berdasarkan rumus sampel pada setiap kelas, dapat kita amati dalam tabel berikut:

$$\text{jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah tiap kelas}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Rombongan Belajar	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1	XI KP 1-1	33	7
2	XI KP 1-2	34	8
3	XI KP 1-3	33	7
4	XI KP 2-1	35	8

5	XI KP 2-2	34	8
6	XI KP 2-3	34	8
No.	Rombongan Belajar	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
7	XI KP 3-1	36	8
8	XI KP 3-2	36	8
9	XI KP 3-3	36	8
10	XI KP 4-1	33	7
	Jumlah	344	77

Sumber Data: Staf SMAN 12 Bandar Lampung Tahun 2024

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah program proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang merupakan variabel yang diyakini mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan perilaku ramah lingkungan (Sodik, 2015). Variabel ini sering disimbolkan dengan variabel "X".

3.3.2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku ramah lingkungan peserta didik, yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya program penguatan profil pelajar Pancasila. Variabel ini sering disimbolkan dengan variabel "Y" (Sodik, 2015).

3.4. Defenisi Konseptual dan Operasional

3.4.1. Defenisi Konseptual

Menurut Maidiana (2021) definisi konseptual merupakan suatu konsep yang didefinisikan dengan referensi konsep yang lain, karena lebih bersifat hipotekal dan tidak dapat diobservasi. Definisi konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah suatu program atau kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat karakter dan kompetensi pelajar dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Proyek ini dirancang untuk mengembangkan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral, etika, dan pedoman perilaku bagi pelajar Indonesia, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang demokratis, berkebinekaan, bertanggung jawab, kreatif, dan mandiri. Melalui pendekatan holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif, proyek ini bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman, sehingga pelajar dapat berkontribusi secara positif dalam membangun bangsa dan masyarakat yang berkelanjutan.

2. Perilaku Ramah Lingkungan

Perilaku ramah lingkungan adalah kesadaran dan tindakan yang diambil individu atau kelompok untuk secara aktif meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan alam dan buatan. Ini mencakup upaya untuk mengurangi konsumsi sumber daya alam, energi, dan bahan berbahaya, serta untuk mengurangi produksi limbah dan polusi. Perilaku ramah lingkungan juga mencakup perilaku yang mendukung pelestarian ekosistem dan keseimbangan lingkungan secara keseluruhan, dengan tujuan mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan lingkungan.

3.4.2. Defenisi Operasional

Menurut Choizes (2017) definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan usaha pemerintah dalam mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang

hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, (2) Bergotong royong, (3) Berkebhinekaan global, (4) Bernalar kritis, (5) Mandiri, (6) Kreatif. . Penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mencapai dimensi profil pelajar Pancasila pada peserta didik

2. Perilaku Ramah Lingkungan

Perilaku ramah lingkungan adalah perilaku yang secara sadar dilakukan untuk melindungi, memperbaiki, serta mengurangi dampak negatif dari perilaku manusia terhadap lingkungan yang diukur dari enam dimensi. (1) *energy conservation* perilaku-perilaku yang menunjukkan penghematan dan efisiensi pemakaian energi, (2) *mobility and transportation* perilaku-perilaku yang menunjukkan pemakaian modal transport yang ramah lingkungan, (3) *waste avoidance* perilaku-perilaku yang menghindari pemakaian yang akan menghasilkan limbah, (4) *consumerism* perilaku-perilaku konsumsi yang ramah lingkungan, (5) *recycling* perilaku-perilaku daur ulang, dan (6) *vicarious, social behaviors toward conservation* perilaku-perilaku sosial yang menggambarkan kepedulian terhadap lingkungan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.5.1. Angket

Menurut Sugiyono (2018), angket adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan item-item pertanyaan disertai jawaban sehingga membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Skala angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala

Guttman. Menurut Sugiyono (2018) Skala Guttman yang digunakan untuk mendapat jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti "setuju-tidak setuju". Skala Guttman digunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena. Instrumen penelitian skala Guttman dapat dibuat dalam bentuk checklis maupun pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan angket bersifat tertutup dengan model skala Guttman dalam bentuk ceklis, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dari dua alternatif yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang bervariasi.

3.5.2. Wawancara

Wawancara telah dilakukan oleh penulis pada saat melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan dengan responden guru, kordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan peserta didik SMAN 12 Bandar Lampung secara langsung (dengan tatap muka) dan online (melalui whatsapp). Akan tetapi, untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait hal-hal yang akan diteliti penulis besar kemungkinan akan melakukan wawancara kembali. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2018) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Wawancara tidak struktur hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Tujuan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu untuk melengkapi serta memperkuat data penelitian yang belum lengkap/belum terjawab melalui angket. Pertanyaan yang diajukan peneliti tentu berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari program royek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap perilaku ramah lingkungan pada peserta didik.

3.5.3. Observasi

Menurut Kurniawan, A & Puspitaningtyas (2016) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dari berbagai fenomena /kondisi /situasi yang terjadi. Observasi yang dilakukan peneliti berupa observasi langsung berupa pengamatan untuk keperluan penelitian pendahuluan supaya mengetahui permasalahan yang harus diteliti pada saat penelitian pendahuluan. Observasi juga dilakukan peneliti saat melakukan penelitian pendahuluan untuk melihat variabel perilaku ramah lingkungan peserta didik kelas XI SMAN 12 Bandar Lampung.

3.6. Uji Validitas dan Uji Reabilitas dengan Bantuan SPSS

3.6.1. Uji Validitas Instrumen

Menurut (Sugiyono, 2018) sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Suatu alat dikatakan baik jika dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Metode korelasi *product moment* dapat digunakan untuk mengukur tingkat validitas alat dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = jumlah responden

$\sum xy$ = total perkalian skor x dan y

$\sum x$ = jumlah skor variabel x

$\sum y$ = jumlah skor variabel y

$(\sum x)^2$ = total kuadrat skor variabel x

$(\sum y)^2$ = total kuadrat skor variabel y

Kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak

valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Hadi dkk., 2021). Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 dengan langkah-langkah berikut (1) Masukkan data dan skor total; (2) *Analyze >> Correlate >> Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak Variabels; (4) Klik *Pearson >> OK*.

3.6.1. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan keandalan bahwa alat tersebut memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel atau tidak reliabel dalam penelitian. Uji realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah alfa cronbach dengan bantuan SPSS versi 25.

Sekaran dalam Wibowo (2016) berpendapat bahwa kriteria penilaian uji reliabilitas jika rliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, 0.7 dapat diterima dan siatas 0.8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Realibilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0.20	Sangat Rendah
2	0.20 – 0.399	Rendah
3	0.40 – 0.599	Cukup
4	0.60 – 0.799	Tinggi
5	0.80 – 0.100	Sangat Tinggi

Sumber : Wibowo (2016: 53)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai

cronbach's alpha pada perhitungan SPSS dengan nilai r_{tabel} menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0.05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti. Kriteria reliabilitasnya menurut Wibowo (2016) yaitu:

- a. Jika $r_{hitung}(r_{alpha}) > r_{tabel}^{df}$ maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung}(r_{alpha}) < r_{tabel}^{df}$ maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut reliabel.

Adapun angkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/ Pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data dilakukan dengan tujuan merangkum serta menyederhanakan data agar lebih mudah untuk dipahami. Dalam pelaksanaannya, analisis data sering kali melibatkan penggunaan statistika. Statistika berperan dalam merangkum data penelitian yang berjumlah besar menjadi informasi yang lebih ringkas dan mudah dimengerti. Setelah data yang relevan dengan penelitian terkumpul, Langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Program P5 dan Perilaku Ramah Lingkungan).

Teknik analisis ini dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase Tingkat pengaruh Program P5 terhadap perilaku ramah lingkungan peserta didik kelas XI SMAN 12 Bandar Lampung.

Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval oleh Wahab (2021). Langkah pertama yaitu dengan mencari tepi atas dan tepi bawah data untuk mengetahui besar Jangkauan (R) dengan perhitungan berikut:

Tepi atas data = Nilai tertinggi data+0,5

Tepi bawah data = Nilai terendah data-0,5

Maka, dapat diketahui Jangkauan (R)= Tepi atas-Tepi bawah

Kemudian, dengan menggunakan rumus untuk mengetahui panjang interval kelas adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

R = Jangkauan

K = Kategori

Selanjutnya agar dapat mengetahui Tingkat persentase menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlahs skor yang diperoleh seluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

3.7.2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas maka dilakukan dengan uji Kolmogorof Smirnov. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal. Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 25 agar dapat memperoleh koefisien signifikansinya. Prayitno (2009) berpendapat bahwa pedoman dalam pengambilan Keputusan dengan uji *Kolmogorof Smirnov* adalah jika nilai Sig atau nilai probabilitas (p) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan populasi tidak berdistribusi dengan normal. Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 populasi berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan agar dapat mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linier secara signifikan antara Program P5 (variable X) dan perilaku ramah lingkungan (variable Y). dalam melakukan uji linieritas ini penulis menggunakan SPSS 25 agar dapat memperoleh koefisien signifikansinya. Adapun dasar pengambilan Keputusan hasil uji linieritas adalah:

- 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variable X dan variable Y.
- 2) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variable X dan variable Y.

3.7.3. Uji Regresi Sederhana

Selanjutnya dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (*anova*) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linier.

Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat peran antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Pengaruh Program P5 (X) terhadap perilaku ramah lingkungan (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut :

$$\bar{Y} = a + bX$$

Keterangan :

Y : Subyek pada variabel dependent

X : Prediktor

a : Harga Y ketika harga $X = 0$ (Harga Konstanta)

b : Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019).

3.7.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap Perilaku ramah lingkungan peserta didik SMAN 12 Bandar Lampung. Kriteria penerimaan dan penolakan digunakan nilai signifikansi 5%. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau hipotesis alternatif (H_i) diterima. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi sederhana ini sebagai berikut:

1. Mencari Kriterium

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : kriterium

X : prediktor

- a : bilangan konstanta
 b : Koefisien Prediktor

2. Mencari koefisien determinasi r^2_{xy} variabel X terhadap variabel Y.

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan variabel terikat (Y) yang diterangkan oleh variabel bebasnya (X).

$$r^2_{xy} = \frac{b \sum xy}{\sum y^2}$$

Keterangan:

r^2_{xy} = koefisien determinasi antara X terhadap Y

b = koefisien prediktor X

$\sum xy$ = jumlah produk antara X terhadap Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriteria Y

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap perilaku ramah lingkungan peserta didik di SMAN 12 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa program P5 berpengaruh positif terhadap pembentukan perilaku ramah lingkungan, meskipun pengaruh tersebut belum merata pada seluruh indikator perilaku.

Pelaksanaan P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, kreatif, dan bernalar kritis. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui kegiatan berbasis proyek yang relevan dengan isu lingkungan, terutama pembuatan kompos organik, daur ulang barang bekas, dan penghematan energi. Kegiatan ini memberi pengalaman belajar kontekstual yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kesadaran ekologis, keterampilan teknis, dan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan nilai dalam membentuk perilaku, serta Teori *Planned Behavior* oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa perilaku terbentuk melalui tiga faktor utama, yaitu sikap positif terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), dukungan norma sosial (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, P5 telah

mampu memperkuat sikap positif dan norma sosial terkait perilaku ramah lingkungan, namun kontrol perilaku yang dirasakan peserta didik masih memerlukan penguatan, khususnya pada indikator penggunaan transportasi ramah lingkungan dan daur ulang di luar kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh bahwa variabel X (Program P5) mempengaruhi variabel Y (Perilaku Ramah Lingkungan) sebesar 45,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar P5, seperti kondisi lingkungan rumah, kebiasaan keluarga, dan ketersediaan sarana pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada tahap berkembang dan masih memerlukan pembiasaan berkelanjutan agar perilaku ramah lingkungan dapat menjadi bagian dari gaya hidup mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan demikian, Program P5 memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan perilaku ramah lingkungan peserta didik. Namun, keberhasilan ini perlu ditindaklanjuti dengan implementasi berkelanjutan, penguatan pembiasaan di luar jam proyek, serta dukungan dari seluruh pihak—baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat—agar pembentukan karakter peduli lingkungan dapat tercapai secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan tersebut peneliti memberikan beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah perlu adanya penguatan dan keberlanjutan kegiatan P5 serta sekolah dapat menambahkan fasilitas dan infrastruktur

penunjang perilaku ramah lingkungan seperti tempat daur ulang Taman kompos dan kampanye hemat energi yang lebih intensif.

2. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai dan kebiasaan ramah lingkungan tidak hanya saat proyek berlangsung tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Peserta didik perlu meningkatkan kesadaran pribadi dan tanggung jawab moral terhadap lingkungan dengan memahami dampak dari setiap tindakan terhadap alam.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan agar penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan sampel serta melakukan Perbandingan antar sekolah untuk melihat konsistensi pengaruh program penerima terhadap perilaku ramah lingkungan. Peneliti selanjutnya juga dapat menggali lebih dalam faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan implementasi P5 seperti peran keluarga media sosial dan kebijakan daerah

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. 2020. Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15.01.
- Baro'ah, S., Trisnawati, S. N. I., Ernawati, A., & ... 2023. Kurikulum Merdeka: Inovasi Kurikulum Di Indonesia. Dalam *Tahta Media Group*.
- Choizes, E. 2017. Pengertian Skala Likert dan Contoh Cara Hitung Kuesionernya. Dalam *Diedit.Com*.
- Constantinus, C., Brata, D. W., & Ardaniyati, L. 2022. Green Leadership: Kepribadian Ekstraversi, Kecerdasan Lingkungan dan Perilaku Ramah Lingkungan. *Psyche 165 Journal*.
- Dr. Juliansyah Noor, S.E., M. M. 2017. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah. Dalam *Kencana* .Vol. 7.
- Fahira, W. R., Lisa, F. M., Dani, P. R., Ria, N. S., & Wati, M. S. 2022. Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS di SMA 1 Bukit Sundi. *Jurnal Eduscience*, 9.3.
- Fajriansyah, I., Syafi'i, I., & Wulandari, H. 2023. Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6. 3.
- Hadi, Abd., Asrori, & Rusman. 2021. Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Dalam *Banyumas : CV. Pena Persada*.
- Hafsah, H., & Afni, A. 2021. Pendidikan Kecerdasan Moral Sebagai Penguatan Kepribadian Siswa Era Industry 4.0. *Civicus : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9. 1.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. 2022. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1.
- Kaiser, F. G., Doka, G., Hofstetter, P., & Ranney, M. A. 2003. Ecological behavior and its environmental consequences: A life cycle assessment of a self-report measure. *Journal of Environmental Psychology*, 23. 1.
- Karmilasari, V., Putri, D. S., & Faedlulloh, D. 2020. Strategi Program Eco-School Dalam Menghadirkan Karakter Peduli Lingkungan. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 11. 2.

- Kemendikbudristek. 2022. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*.
- Kemendikbudristek. 2023. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam *Kemendikbud*. Nomor 021.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kurniawan, A, W., & Puspitaningtyas, Z. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Dalam *Pandiva Buku*.
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. 2023. Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan. *Author: Education and Learning Journal*, 2. 5.
- Maidiana, M. 2021. Penelitian Survey. *Alacrity : Journal of Education*.
- Maulida, U., Tampati, R., & Binamadani, S. 2023. *Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. 2020. Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 7. 1.
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. 2023. Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8. 1.
- Rohman, R., Suntoro, I., Adha, M. M., & Yanzi, H. 2020. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Aplikasi Nilai-nilai Karakter Bangsa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 7. 2.
- Sekretariat GTK. 2019. *Mengenai Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak*. Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
- Sodik, S. S. & M. A. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Dalam *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Dalam *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta*.
- Suherman, A., Jamilah, J., Maskur, M., Hermanto, O., Maulana, A., & Mulyana, W. 2021. Building the Character of Pancasila Students Through the Independent Curriculum. *Indonesian Journal of Community Empowerment*
- Wibowo. 2016. Manajemen Kinerja – Wibowo. Dalam *Buku: Vol. edisi 5*.

Yanzi, H., Faisal, E. El, Mentari, A., Rohman, R., & Seftriyana, E. 2022.
Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in SMA
Kategori Mandiri at Bandar Lampung City, Indonesia. *Jurnal Pendidikan
Progresif*, 12. 3.